



KOMPETENSI PEDAGOGIK

PENGEMBANGAN KURIKULUM

**Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
2016**

Penulis:

1. Hari Wibowo, S.S, M.Pd.

Hp. 087514080776.

email: hari.wibowo@kemdikbud.go.id

2. Waridin M.Pd..

HP: 08129583413

3. Mulyanis.

HP: 08128024966

e-mail: mulyanis_alizar@yahoo.com,

Penelaah:

Dra. Hj. Yeti Mulyati, M.Pd.

HP: 082116024556

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa,
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang menyalin sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial
tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	ii
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	2
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup.....	3
E. Cara penggunaan modul.....	4
KEGIATAN PEMBELAJARAN: PENGEMBANGAN KURIKULUM, SILABUS, DAN RPP ...	5
A. Tujuan	5
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	5
C. Uraian Materi.....	6
D. Aktivitas Pembelajaran	25
E. Latihan/Kasus/Tugas	27
F. Rangkuman	28
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	30
H. Pembahasan Latihan/Kasus/Tugas.....	31
PENUTUP	33
DAFTAR PUSTAKA	35
GLOSARIUM	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tiga Peran Utama Kurikulum

Gambar 2. Fungsi Kurikulum

Gambar 3. Langkah-langkah Perumusan Tujuan dan Indikator
Pembelajaran

Gambar 4. Rancangan Pembelajaran Diskoveri

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan standar kompetensi sesuai bidang tugasnya dan pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan sepanjang hayat. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dari sisi hak, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya. Dari sisi kewajiban, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Profesi guru menjadi profesi yang sangat penting untuk selalu meningkatkan kompetensinya, baik dari sisi kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional. Peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengikuti program guru pembelajar. Hal ini sesuai dengan jabatan fungsional guru yang memerlukan penilaian dalam angka kredit yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Modul Guru Pembelajar ini disusun berdasarkan hasil analisis UKG dan dikelompokkan menjadi sepuluh kelompok kompetensi berdasarkan pemetaan standar kompetensi guru (SKG) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Modul ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan guru sesuai dengan hasil UKG baik melalui moda tatap muka, dalam jaringan (daring), maupun kombinasi.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan Modul Guru Pembelajar Bahasa Indonesia SMP Kelompok Kompetensi Pedagogik Cini adalah Anda dapat memahami isi kurikulum dan silabus dengan baik dan dapat mengembangkannya ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran secara tepat.

C. Peta Kompetensi

Kompetensi yang akan dicapai atau ditingkatkan melalui modul ini mengacu pada kompetensi Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 sebagai berikut.

Kompetensi Pedagogik

KOMPETENSI INTI (KI)	KOMPETENSI GURU MAPEL (KG)	MATERI
Meningkatkan kemampuan dalam memahami pengembangan kurikulum dalam pembelajaran bahasa.	3.1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.	Pengembangan Kurikulum, Silabus, dan RPP
	3.2. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.	
	3.4. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.	
	3.6. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.	
	4.1. Memahami prinsip-prinsip perancangan	

	pembelajaran yang mendidik.	
	4.2. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.	
	4.3. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.	
	21.1. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu	
	21.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	
	21.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu	

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup modul ini mencakupi kegiatan pembelajaran pengembangan kurikulum, silabus, dan RPP. Ada pun sistematikanya meliputi A) Tujuan, B) Indikator Pencapaian Kompetensi, C) Uraian Materi, D) Aktivitas Pembelajaran, E) Latihan /Tugas/Kasus, F) Rangkuman, G) Umpan Balik dan Tindak Lanjut, H) Pembahasan Latihan/ Tugas /Kasus

Sebagai bahan penilaian Modul Guru Pembelajar Bahasa Indonesia SMP Kelompok Kompetensi Cini disajikan bahan evaluasi berupa soal pilihan ganda. Bagian akhir modul ini terdapat Penutup, Daftar Pustaka, dan Glosarium.

E. Cara penggunaan modul

Cara menggunakan Modul Guru Pembelajar Bahasa Indonesia SMP Kelompok Kompetensi C adalah sebagai berikut.

1. Gunakan modul ini secara berurutan bagian demi bagian dimulai dari pengantar, pendahuluan, kegiatan-kegiatan hingga glosarium.
2. Bacalah pendahuluan modul ini, cermatilah setiap tujuan, peta kompetensi dan ruang lingkupnya.
3. Ikutilah langkah-langkah aktivitas pembelajaran dan model/teknik pembelajaran yang digunakan pada setiap kegiatan pembelajaran dalam modul ini.
4. Pada setiap kegiatan pembelajaran pada modul mencakup: A) Tujuan, B) Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi, C) Uraian Materi, D) Aktivitas Pembelajaran, E) Latihan /Tugas/Kasus, F) Rangkuman, G) Umpan Balik dan Tindak Lanjut, H) Pembahasan Latihan/ Tugas /Kasus
5. Gunakan LK-LK yang telah disediakan untuk menyelesaikan setiap tugas/ latihan/ studi kasus yang diminta. Melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan, Anda diharapkan dapat menghasilkan produk seperti berikut ini:
 - a. portofolio hasil belajar,
 - b. rencana tindak lanjut pelaksanaan diklat guru pembelajar, dan
 - c. evaluasi akhir setiap modul.

KEGIATAN PEMBELAJARAN: PENGEMBANGAN KURIKULUM, SILABUS, DAN RPP

A. Tujuan

Dengan mempelajari paparan materi pada modul ini, Anda dapat memahami kurikulum, pengembangan RPP, dan rancangan pembelajarannya sesuai dengan KD dan model yang benar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian pengembangan kurikulum.
2. Menjelaskan fungsi dan peranan kurikulum.
3. Menjelaskan landasan pengembangan kurikulum.
4. Mengidentifikasi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
5. Menjelaskan hakikat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan KI dan KD.
6. Menjelaskan langkah penentuan tujuan pembelajaran.
7. Mengidentifikasi materi pembelajaran yang sesuai dengan KI-KD.
8. Menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan KI-KD.
9. Menentukan indikator penilaian sesuai dengan KI dan KD.
10. Menentukan jenis dan bentuk penilaian sesuai dengan indikator, KI dan KD.
11. Menyusun instrumen penilaian sesuai dengan indikator, KI dan KD.
12. Mengidentifikasi prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
13. Menjelaskan prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
14. Mengidentifikasi komponen-komponen rancangan pembelajaran.
15. Menyusun komponen-komponen rancangan pembelajaran.
16. Merancang pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.

C. Uraian Materi

1. Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian, Fungsi, dan Peranan Kurikulum

Dalam kehidupan sehari-hari kurikulum lebih sering diartikan sebagai rencana pendidikan ataupun rencana pelajaran. Dalam hal ini kurikulum identik dengan program pendidikan untuk membelajarkan siswa. Selanjutnya, kurikulum dianggap suatu rencana pendidikan, yang memberikan pedoman tentang jenis, lingkup, urutan isi, serta proses pendidikan. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku pada dirinya. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran juga diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum sebagai program pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Terdapat tiga jenis peranan, yaitu peranan konservatif, peranan kreatif, peranan kritis dan evaluatif.

1) Peranan konservatif

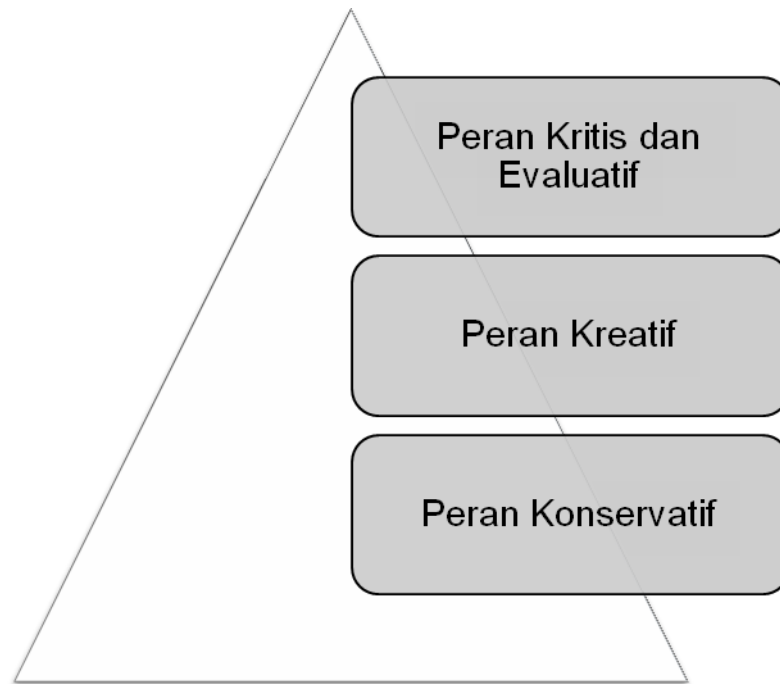
Peranan konservatif menekankan bahwa kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada anak didik sebagai generasi penerus.

2) Peranan kreatif

Perkembangan ilmu pengetahuan dan aspek-aspek lainnya senantiasa terjadi setiap saat. Kurikulum melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam arti menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru. Kurikulum harus dapat membantu setiap peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya.

3) Peranan kritis dan evaluatif

Peranan ini dilatarbelakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai-nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada peserta didik perlu disesuaikan kondisi yang ada di masa sekarang.



Gbr 1. Tiga Peran Utama Kurikulum

Terkait dengan fungsinya, kurikulum tidak terlepas dari fungsi-fungsi berikut.

1) Fungsi penyesuaian

Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik agar memiliki sifat untuk mampu menyesuaikan dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial.

2) Fungsi pengintegrasian

Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh, dalam hal ini orientasi dan fungsi kurikulum adalah mendidik peserta didik agar

memiliki pribadi yang integral. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat.

3) Fungsi perbedaan

Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu peserta didik.

4) Fungsi persiapan

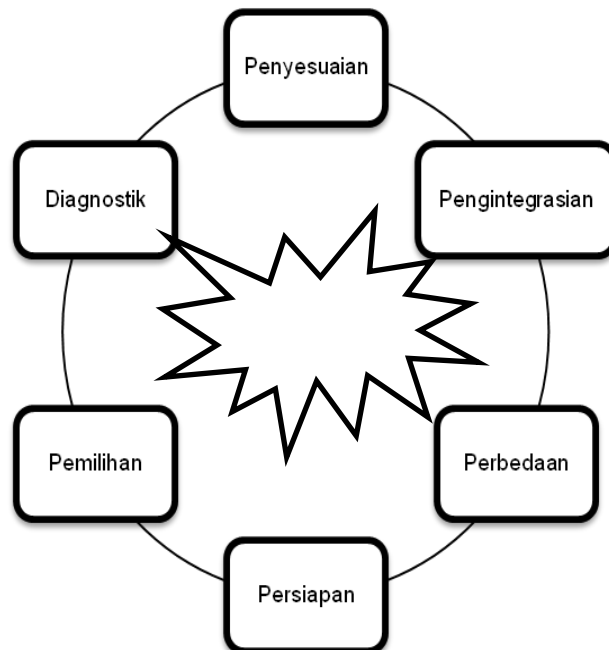
Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh, baik dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi ataupun dalam memasuki kehidupan dalam masyarakat.

5) Fungsi pemilihan

Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memilih program-program belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

6) Fungsi diagnostik

Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya.



Gbr. 2 Fungsi Kurikulum

b. Landasan dan Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Terkait dengan pengembangan kurikulum itu sendiri, terdapat sejumlah landasan atau dasar yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat, diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Adapun prinsip-prinsip yang harus dianut dalam mengembangkan kurikulum oleh sekolah adalah sebagai berikut.

1) Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam kurikulum harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Dalam konteks Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang termuat dalam silabus harus benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam bidang ilmu tersebut. Penggunaan istilah, notasi atau lambang untuk menunjuk objek tertentu, hendaknya sesuai dengan istilah, notasi atau lambang yang umum dan lazim digunakan dalam bahasa dan sastra Indonesia.

2) *Konsisten*

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, serta teknik dan instrumen penilaian. Dengan prinsip konsistensi ini, pemilihan materi pembelajaran, penetapan strategi dan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan sumber dan media pembelajaran, serta penetapan teknik dan penyusunan instrumen penilaian semata-mata diarahkan pada pencapaian kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi.

3) *Relevan*

Pengembangan kurikulum harus memiliki kesesuaian di antara komponen-komponennya, seperti tujuan, bahan, strategi, dan evaluasi. Pengembangan kurikulum juga harus relevan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi, potensi peserta didik, serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosilogis).

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam kurikulum juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual siswa. Prinsip ini mendasari pengembangan kurikulum, baik dalam pemilihan materi pembelajaran, strategi dan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, penetapan waktu, strategi penilaian maupun dalam mempertimbangkan kebutuhan media dan alat pembelajaran.

4) *Ketercukupan*

Cakupan indikator, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar. Dengan prinsip ini, maka tuntutan kompetensi harus dapat terpenuhi dengan pengembangan materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan. Sebagai contoh, jika standar kompetensi dan kompetensi dasar menuntut kemampuan menganalisis suatu obyek belajar, maka materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan teknik serta instrumen penilaian harus secara memadai mendukung kemampuan itu.

5) *Menyeluruh*

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi, baik pengetahuan, sikap, maupun praktik (*psikomotor*). Prinsip ini hendaknya dipertimbangkan, baik dalam mengembangkan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, maupun penilaiannya. Kegiatan pembelajaran dalam silabus perlu dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kemampuannya, bukan hanya kemampuan kognitif saja, melainkan juga dapat mempertajam kemampuan afektif dan psikomotoriknya, serta dapat secara optimal melatih kecakapan hidup (*lifeskill*).

6) *Fleksibel*

Pengembangan kurikulum harus bersifat luwes dalam pelaksanaannya; memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian dengan perkembangan zaman. Keseluruhan komponen dalam kurikulum juga mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan kebutuhan masyarakat.

7) *Aktual dan Kontekstual*

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memerhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi. Banyak fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi dan dapat mendukung kemudahan dalam menguasai kompetensi perlu dimanfaatkan dalam pengembangan pembelajaran. Di samping itu, penggunaan media dan sumber belajar berbasis teknologi informasi, seperti komputer dan internet perlu dioptimalkan.

8) *Kontinuitas*, pengembangan kurikulum harus memerhatikan kesinambungan, antara tingkat kelas, antara jenjang pendidikan, maupun kontribusi dengan jenis pekerjaan.

2. Menentukan Tujuan dan Materi Pembelajaran

Kurikulum dapat diibaratkan dengan suatu anatomi, yakni terdiri atas komponen-komponen yang saling berkaitan. Nana Saodih Sukmadinata (1997) membaginya ke dalam empat komponen sebagai sasaran pengembangannya, yakni tujuan, isi atau materi, strategi pembelajaran, serta evaluasi.

a. Hakikat Tujuan Pembelajaran dan Langkah-langkah Pengembangannya

Tujuan pembelajaran adalah pencapaian perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir yang diharapkan guru setelah melaksanakan program pembelajarannya. Selain itu, tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pernyataan deskriptif yang terperinci dan lengkap mengenai kompetensi peserta yang diharapkan setelah mengikuti program pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dirumuskan oleh guru dengan berdasarkan kompetensi kompetensi dasar (KD) tertentu. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran diturunkan dari KD yang telah tersedia di dalam kurikulum. Sebagaimana yang telah dirumuskan pada bagian terdahulu bahwa tujuan merupakan sasaran akhir yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran. Perumusan tujuan penting dilakukan agar suatu pembelajaran dapat berjalan lebih terarah dengan hasil yang benar serta sesuai harapan.

Adapun sasaran ataupun arah dari suatu pembelajaran sudah jelas, yakni kurikulum. Di dalamnya terdapat sejumlah kompetensi dasar (KD) yang harus dikembangkan. Dengan demikian, dasar perumusan tujuan pembelajaran adalah KD. Setiap KD (yang ada di KI-3 dan KI-4) dijabarkan menjadi sebuah rumusan tujuan yang lengkap, jelas, dan spesifik, yakni memenuhi rumus ABCD (*audience, behaviour, condition, dan degree*).

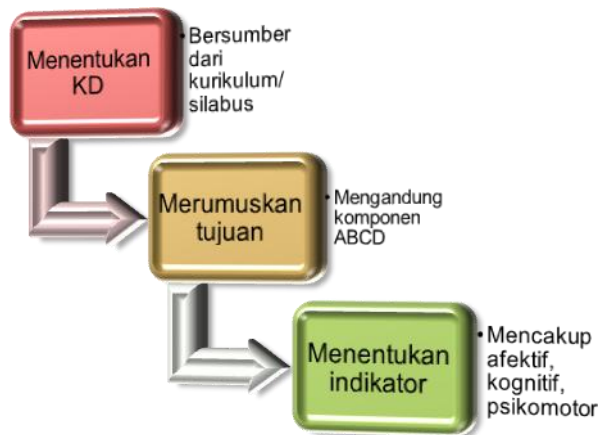
- a. *Audience*, berarti peserta didik atau siswa yang menjadi subjek belajar.

- b. *Behavior*, berarti perilaku pembelajaran, sebagaimana yang tertuang di dalam KD.
- c. *Condition*, berarti kondisi pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai perilaku yang diharapkan. Kondisi yang dimaksud, mungkin dengan berdiskusi, mengamati tayangan, membaca buku cerita, dan sejenisnya.
- d. *Degree*, berarti kualifikasi yang diharapkan, yang bisa dinyatakan secara kualitatif maupun kuantitatif, misalnya berupa kata-kata *dengan jelas, dengan tepat, dengan terperinci, tiga buah alat praktik membubut, lima bahan pembuat makanan berkalsium*.

Tujuan pembelajaran diturunkan dari KD yang ada pada kurikulum. Setiap KD bisa dikembangkan ke dalam 1, 2, atau lebih tujuan pembelajaran. Hal itu bergantung pada kompleksitas dari KD-nya. Semakin kompleks perilaku dan materi pembelajarannya, semakin banyak pula tujuan pembelajaran yang harus kita rumuskan. Bagan itu pun menunjukkan bahwa tujuan kemudian diturunkan menjadi beberapa indikator, sekurang-kurangnya mencakup tiga ranah, yakni ranah afektif, kognitif, dan psikomotor dengan kata kerja operasional disesuaikan dengan jenjangnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah perumusan tujuan adalah sebagai berikut.

1. Menentukan KD yang akan menjadi fokus pembelajaran.
2. Menurunkan KD menjadi satu atau beberapa rumusan tujuan pembelajaran dengan memerhatikan kelengkapan unsur-unsurnya, yang meliputi rumus ABCD.
3. Menentukan indikator sebagai kriteria ketercapaian tujuan yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor dengan menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.



Gbr 3. Langkah-langkah Perumusan Tujuan dan Indikator Pembelajaran

b. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran sebagai Fokus Pengalaman Belajar Siswa

Materi pelajaran yang harus dikuasai siswa sangat dipengaruhi oleh tujuan. Misalnya, apabila tujuannya itu adalah siswa dapat membacakan puisi dengan lafal dan intonasi yang baik, maka materi yang perlu dikuasai siswa berkenaan dengan cara membacakan puisi, termasuk pengertian lafal dan intonasi. Namun, di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), materi pembelajaran dinyatakan dalam bentuk kompetensi dasar yang hendak dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.

Agar pengembangan materi-materi itu relevan dengan tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan kriteria penyeleksian dan pemilihannya seperti berikut

1) Sahih (*Valid*)

Materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya. Pengertian ini juga berkaitan dengan keaktualan materi sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan jaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.

2) Tingkat Kepentingan (*Significance*)

Dalam memilih materi perlu mempertimbangkan pertanyaan berikut:

- a) Bagaimana intensitas tingkat kepentingan materi tersebut sehingga harus dipelajari?
- b) Apakah penting materi tersebut diajarkan pada siswa?
- c) Dimana letak kepentingan materi tersebut dan mengapa penting?

Dengan demikian, materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang yang benar-benar diperlukan oleh siswa.

3) Kebermanfaatan (*utility*)

Manfaat harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis maupun nonakademis. Bermanfaat secara akademis artinya guru harus yakin bahwa materi yang diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya. Bermanfaat secara nonakademis maksudnya bahwa materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari

4) Layak dipelajari (*learnability*)

Materinya memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah, atau tidak terlalu sulit), maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

5) Menarik minat (*interest*)

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus mampu menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.

Hal lain yang harus dipertimbangkan di dalam mengembangkan materi-materi itu adalah pola atau susunannya. Terdapat beberapa pola pengembangan materi pelajaran yang dapat dipilih guru, yakni sebagai berikut.

1. *Pola kronologis*, susunan materi pembelajaran yang mengandung urutan waktu.
2. *Pola kausal*, susunan materi pembelajaran yang mengandung hubungan sebab-akibat.
3. *Pola logis*, susunan materi pembelajaran yang dimulai dari bagian sederhana menuju kepada yang kompleks.
4. *Pola psikologis*, susunan materi pembelajaran yang dimulai dari umum ke dalam bagian-bagian yang lebih khusus.
5. *Pola spiral*, susunan materi pembelajaran yang dipusatkan pada topik atau bahan tertentu yang populer dan sederhana; kemudian dikembangkan, diperdalam, dan diperluas dengan bahan yang lebih kompleks.
6. *Pola inquiri atau pemecahan masalah*, susunan materi pembelajaran yang mengarah pada proses penemuan ataupun pemecahan masalah, yang meliputi langkah-langkah berikut: (a) perumusan masalah, (b) penyusunan hipotesis, (c) pengumpulan data, (d) pengujian hipotesis, dan (e) perumusan simpulan.

Dalam pengembangannya, materi diturunkan dari kompetensi dasar sehingga keluasan maupun kedalamannya bisa mendukung tercapainya proses dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Misalnya, jika kompetensinya itu terkait dengan masalah pemahaman, materi yang tersaji pun berupa pemahaman; begitu pula apabila kompetensi dasarnya terkait dengan membandingkan ataupun menganalisis, materi yang disajikan pun harus terkait dengan kedua persoalan tersebut. Untuk mengukur kesesuaian suatu materi, seharusnya berorientasi pada indikator. Lebih spesifiknya, pada kata kerja operasional yang digunakan oleh masing-masing indikator tersebut.

c. Mengembangkan Perangkat Penilaian

Dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan penilaian otentik, yakni proses pengumpulan informasi oleh guru tentang pengembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Dalam pengembangannya, penilaian harus benar-benar sesuai dengan indikator pembelajaran, baik itu dalam hal aspek, bentuk maupun jenis penilaiannya.

1. Aspek penilaian harus mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Bentuk dan jenis penilaian harus memerhatikan kata kerja operasional pada indikator.

Berikut ilustrasinya.

Indikator Pembelajaran	Bentuk Penilaian	Isi Penilaian
1. Menunjukkan sikap jujur di dalam membedakan teks cerita moral (afektif).	Penilaian observasi, penilaian diri	Rubrik penilaian tentang sikap jujur siswa
2. Menjelaskan perbedaan dua cerita moral (kognitif).	PG, uraian	Perbedaan dua buah cerita moral
3. Mempresentasikan pendapat kelompoknya tentang perbedaan cerita moral (psikomotor)	Praktik	Presentasi laporan kelompok

3. Penyusunan RPP

a. Pengertian dan Prinsip-prinsip Penyusunan

Untuk menyusun RPP guru harus mengacu pada suatu KD tertentu di dalam kurikulum/silabus. RPP dibuat dalam rangka pedoman guru

dalam mengajar sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai dengan KD yang telah ditetapkan. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Selain RPP, dikenal pula istilah *silabus*, yakni pedoman rencana pembelajaran yang fungsinya sebagai acuan pengembangan RPP. Di dalamnya memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, kompetensi isi (KI), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan KI dan KD dalam kurikulum. Untuk Kurikulum 2013, silabus disusun oleh pemerintah di tingkat nasional.

Adapun RPP dikembangkan oleh guru, secara mandiri ataupun kelompok, di setiap sekolah masing-masing. Hal itu dimaksudkan agar pengembangannya itu sesuai dengan tuntutan dan kondisi para siswanya. Pengembangan RPP sebaiknya dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran.

Terdapat berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut.

1. Disusun berdasarkan kurikulum/silabus yang telah disusun di tingkat nasional.
2. Menyesuaikan dalam pengembangannya dengan kondisi di sekolah dan karakteristik para siswanya.
3. Mendorong partisipasi aktif siswa.
4. Mengembangkan kegemaran siswa dalam membaca beragam referensi (sumber belajar).
5. Memberikan banyak peluang kepada siswa untuk berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, lisan, dan dalam bentuk karya-karya lainnya.

6. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, antara lain, dengan menghadirkan beragam media dan sarana belajar yang menumbuhkan minat/motivasi belajar siswa, termasuk dengan menerapkan metode belajar yang variatif.
7. Memerhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara komponen pembelajaran yang satu dengan komponen pembelajaran yang lainnya.

b. Komponen-komponen dan Langkah-langkah Pengembangan

RPP sekurang-kurangnya memuat komponen-komponen berikut, yakni (a) tujuan pembelajaran, (b) materi pembelajaran, (c) metode pembelajaran, (d) sumber belajar, dan (e) penilaian. Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk format. Dalam hal perumusannya, RPP dapat disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Memilih KD dan mengkaji silabus.
- 2) Menjabarkan KD ke dalam tujuan dan indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran sudah tercantum dalam silabus. Akan tetapi, dapat pula guru menyusun sendiri dengan rumusan yang telah dipaparkan sebelumnya.

Adapun indikator merupakan penunjuk pencapaian tujuan itu sendiri, baik berdasarkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dirumuskan guru dengan cakupan tiga aspek tersebut.

Kompetensi Dasar	Tujuan	Indikator
Membandingkan teks laporan hasil observasi baik melalui lisan maupun tulisan	Setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menemukan persamaan struktur isi dan ciri bahasa dari dua teks laporan	1. Menunjukkan sikap jujur dalam membedakan teks cerita moral 2. Menjelaskan perbedaan dua teks 3. Mempresentasikan

	hasil observasi	perbedaan pendapat tentang teks.
--	-----------------	----------------------------------

3) Mengidentifikasi materi (pengalaman belajar)

Materi pelajaran merupakan pengembangan dari indikator atau KD yang dinyatakan sebelumnya. Di dalamnya harus tercakup aspek fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

Berikut contoh pengembangan materi

a) Fakta

(Disajikan dua buah biografi untuk dibedakan struktur dan kaidah kebahasaannya, misalnya biografi RA Kartini dengan Ki Hajar Dewantara)

b) Konsep

Membedakan dua biografi berarti menentukan hal yang berlawanan atau pun yang tidak sama dari dua biografi yang berbeda tokohnya. Hal yang dibedakan struktur dan kaidahnya.

c) Prinsip

Di antara dua biografi mungkin ditemukan perbedaan, baik itu di dalam struktur maupun kaidah.

(1) Dalam Struktur, kemungkinan ditemukan biografi yang lengkap mulai dari orientasi, rangkaian kejadian penting sampai pada reorientasi atau simpulan.

(2) Dalam kaidah kebahasaan, kemungkinan ditemukan biografi yang banyak menggunakan konjungsi kronologis dan kata depan yang menyatakan tempo. Biografi lainnya banyak menggunakan konjungsi kausalitas.

d) Prosedur

Langkah-langkah dalam membedakan dua buah teks biografi

(1) Membaca dengan cermat kedua biografi itu.

(2) Mencatat struktur/kaidah masing-masing biografi

(3) Menelaah perbedaan dari kedua teks biografi berdasarkan struktur bahasanya.

4) Memilih metode dan media (Perangkat) pembelajaran

Pemilihan jenis metode dan media pembelajaran yang sangat ditentukan oleh tujuan pembelajaran di samping karakteristik siswa.

	Tujuan	Metode	Media
1	Setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menemukan persamaan struktur isi dan ciri bahasa dari dua teks laporan hasil observasi	Membaca/ mengamati tayangan teks	Bacaan/tayangan

Siswa dalam belajar memiliki beberapa karakteristik, yakni auditif, visual, kinestetik. Pemilihan media dan metode belajar harus sesuai dengan ketiga karakter siswa tersebut. Oleh karena itu, keberagaman media dan metode belajar diharapkan lebih variatif, yakni dalam rangka melayani karakter siswa yang bermacam-macam tersebut.

No.	Metode	Relevansi Cara Belajar
1	Ceramah, tanya jawab, presentasi	auditif
2	Observasi, karyawisata	visual
3	Demonstrasi, simulasi	kinestetik

5) Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013, langkah pengembangan kegiatan pembelajaran harus pula memerhatikan pendekatan saintifik serta model-model pembelajaran yang direkomendasikannya: model penemuan, berbasis masalah, dan proyek.

6) Mengembangkan penilaian

Jenis instrumen dan pengembangan penilaian harus benar-benar sesuai dengan indikator pembelajaran, baik itu dalam hal aspek bentuk maupun isi penilaiannya.

- (a) Aspek penilaian harus mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- (b) Bentuk dan isi penilaian harus memerhatikan kata kerja operasional pada indikator.

Perhatikan kembali contoh-contoh berikut.

No	Indikator Pembelajaran	Bentuk Penilaian	Isi Penilaian
1	Menunjukkan sikap jujur dalam membedakan teks cerita bertema moral	Observasi, penilaian diri	Rubrik tentang sikap jujur siswa
2	Membedakan dua teks laporan hasil observasi	Pilihan ganda, uraian	Perbedaan dua teks laporan hasil observasi
3	Mempresentasikan pendapat kelompok tentang perbedaan dua teks laporan hasil observasi	praktik	Presentasi laporan kelompok

4. Merancang Pembelajaran (dengan Model Diskoveri)

Sebagai pengembangan dari perumusan RPP pada paparan sebelumnya, berikut paparan model pembelajarannya, khusus untuk model pembelajaran dengan model diskoveri.

a. **Perencanaan**

- 1) Menentukan KD dan mengembangkannya ke dalam tujuan pembelajaran beserta indikator-indikatornya.

- 2) Melakukan identifikasi masalah yang layak ditemukan jawabannya oleh para siswa. Dalam hal ini harus diperhatikan tingkat kesulitan (kompleksitas) permasalahannya sehingga siswa bisa menyelesaikannya dengan baik.
- 3) Menyusun kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan siswa terkait kegiatan penemuan itu beserta perangkat-perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.
 - (a) Kegiatan pembelajaran, misalnya dengan perorangan, diskusi kelompok, pengamatan lapangan, atau kunjungan ke perpustakaan.
 - (a) Perangkat pembelajaran, misalnya, buku-buku referensi, media pembelajaran, instrumen-instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan

Kegiatan inti untuk model penemuan adalah sebagai berikut.

- 1) Merumuskan masalah

Guru menyampaikan suatu permasalahan untuk yang menggugah dan menimbulkan kepenasaran-kepenasaran tentang fenomena tertentu. Masalah itu mendorong siswa untuk mau melakukan suatu rangkaian pengamatan mendalam.

Dalam hal ini harus diperhatikan pula akan kemungkinan munculnya pertanyaan-pertanyaan yang tidak diskoveris; artinya pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya cukup dengan membaca buku.
- 2) Membuat jawaban sementara (hipotesis)

Siswa diajak melakukan identifikasi masalah yang kemudian diharapkan bisa bermuara pada perumusan jawaban sementara.
- 3) Mengumpulkan data

Hipotesis merupakan jawaban sementara. Oleh karena itu, perlu ada pembuktian untuk merumuskan benar tidaknya. Caranya adalah dengan serangkaian pengumpulan data:

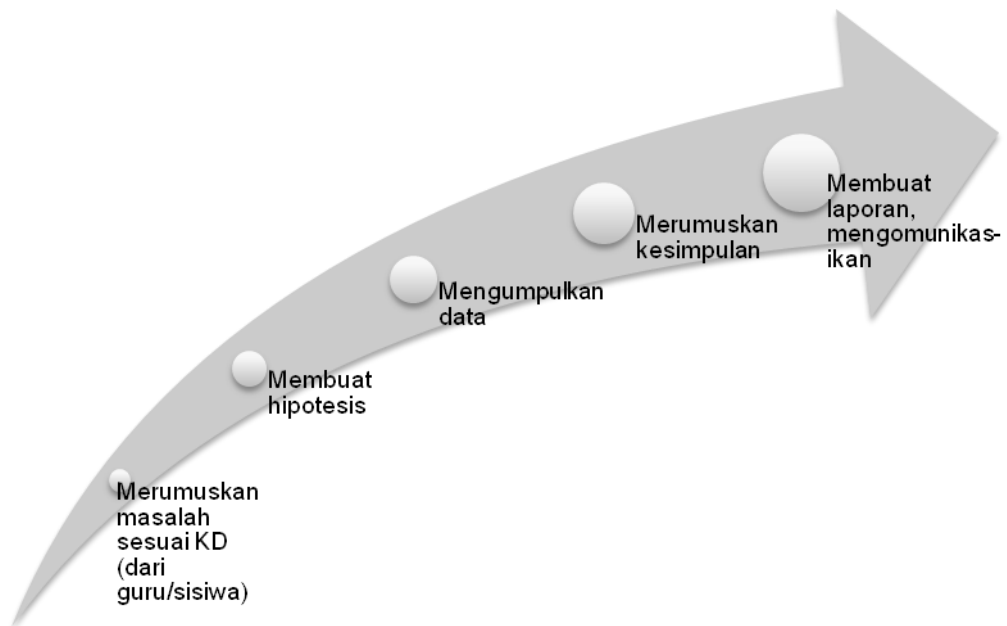
- (a) membaca berbagai dokumen,
- (b) melakukan pengamatan lapangan,
- (c) penelitian laboratorium,
- (d) melakukan wawancara,
- (e) menyebarkan angket.

4) Merumusan kesimpulan

Setelah data terkumpul dan dianalisis, kemudian dikoreasikan dengan rumusan masalah yang dirumuskan sebelumnya. Data-data tersebut digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut. Kesimpulan itulah yang dimaksud sebagai penemuan di dalam rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa.

5) Mengomunikasikan

Temuan-temuan berharga para siswa jangan dibiarkan terhenti dalam bentuk catatan-catatan berserakan. Hasil kegiatan mereka perlu ditindak lanjuti dengan kegiatan mengomunikasikan. Temuan-temuan mereka perlu dihargai, yakni dengan berupa kegiatan seminar. Masing-masing siswa, baik individu ataupun kelompok, melaporkan hasil kegiatannya di depan forum diskusi untuk ditanggapi oleh siswa lain. Dalam proses ini pun memungkinkan bagi para siswa untuk saling memberikan masukan sehingga temuan yang merka rumuskan menjadi lebih penting dan bermanfaat.



Gbr 4. Rancangan Pembelajaran Diskoveri

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mendalami materi-materi dalam modul ini, Anda dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

Kegiatan 1: Pengantar Pembelajaran

- Instruktur mengarahkan para peserta untuk mencurahkan pendapatnya berdasarkan pengalamannya dalam pengembangan kurikulum, khususnya dalam penyusunan RPP.
- Instruktur menyampaikan tujuan pelatihan sebagaimana yang terpapar pada bagian awal modul ini. Selanjutnya, menjelaskan skenario umum pelatihan.

Kegiatan 2: Pengamatan dan Tanya Jawab

- Peserta mengamati suatu contoh RPP (program pembelajaran) terkait dengan isi, struktur, dan kaidah-kaidah keahasannya.
- Peserta mengajukan sejumlah pertanyaan/tanggapan berkenaan dengan RPP tersebut

Kegiatan 3: Diskusi Kelompok

- a) Secara berkelompok, peserta membaca referensi-referensi untuk mencari jawaban berkenaan dengan pertanyaan yang diajukan, terutama berkenaan dengan konsep, prinsip pengembangan, komponen serta langkah-langkah penyusunan RPP.
- b) Peserta menjawab persoalan-persoalan lain yang terdapat dalam modul ini, yang meliputi latihan dan kasus.
- c) Peserta mendiskusikan jawaban atas latihan dan kasus yang terdapat dalam modul dan peserta mempresentasikan jawaban untuk mendapat tanggapan dari kelompok lain.

Kegiatan 4: Menyusun RPP secara Kelompok

- a) Tiap peserta bekerja dalam kelompok 4-6 orang.
- b) Masing-masing kelompok menyusun satu rencana pembelajaran untuk satu pertemuan (2 x 1 jam pelajaran).
- c) Setiap kelompok memilih salah satu KD. Adapun KD yang dipilih sebaiknya berbeda antara satu kelompok dengan yang lain.
- d) Langkah pembelajaran mengandung model pendekatan saintifik dengan memerhatikan pula prinsip-prinsip penyusunan RPP yang telah dipaparkan pada uraian materi.

Kegiatan 5: Memajang Karya

- a) Setiap kelompok peserta memajang RPP-nya masing-masing di depan kelas dengan cara menempel pada papan tulis atau dinding.
- b) Kelompok lain mengunjungi untuk membaca, memberi penilaian dan komentar pendek untuk perbaikan.
- c) RPP yang telah mendapat komentar itu diperbaiki oleh setiap kelompoknya, sesuai dengan komentar-komentar yang ada.
- d) Berdasarkan komentar yang ada itu, dua RPP terbaik disimulasikan oleh tim (kelompok) yang bersangkutan.

Kegiatan 4: Penutup

- a) Peserta mengikuti kegiatan evaluasi dengan menjawab soal-soal

pada akhir kegiatan modul ini.

- b) Masing-masing peserta mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban yang tersedia kemudian mengukur ketuntasan mereka dengan menggunakan rumus yang tersedia.
- c) Instruktur dengan peserta melakukan refleksi untuk materi yang sudah dan yang belum mereka pahami dalam pelatihan yang telah dilaksanakan.

E. Latihan/Kasus/Tugas



Lembar Kerja 3.1: Menjawab soal-soal Pemahaman

1. Apa yang dimaksud dengan kurikulum? (skor 2)
2. Apa saja fungsi kurikulum? (skor 2)
3. Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan kurikulum? Jelaskan! (skor 4)
4. Bagaimana rumusan indikator pembelajaran apabila KD-nya “membedakan teks biografi” (3.2)? (skor 5)
5. Bagaimanakah pengembangan materi untuk suatu RPP apabila KD dan indikator-indikatornya seperti di bawah ini yang di dalamnya meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur?

Kompetensi Dasar

- 4.2 Memproduksi teks laporan hasil observasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

Indikator:

- Menentukan langkah-langkah memproduksi teks laporan hasil observasi
- Menyusun teks laporan hasil observasi (skor 7)



Lembar Kerja 3.2: Menyusun RPP secara Berkelompok

Tentukanlah suatu KD dalam KTSP. Apabila Anda menggunakan Kurikulum 2013, tentukan pula KD dalam KI-1 dan KI-2-nya.

Kembangkanlah KD tersebut ke dalam sebuah RPP dengan langkah-langkah seperti yang telah Anda pelajari dalam uraian materi.

Pajanglah RPP tersebut untuk mendapatkan tanggapan/penilaian dari kelompok-kelompok lainnya.

F. Rangkuman

1. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum diartikan pula sebagai sejumlah mata ajar (*subject matters*) yang harus dipelajari oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan.
2. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman terutama bagi guru di dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum merupakan dasar utama guru di dalam melakukan kegiatan-kegiatannya, dari awal hingga akhir.
3. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum: ilmiah, konsisten, relevan, ketercukupan, menyeluruh, fleksibel, aktual dan kontekstual, kontinuitas.
4. Kurikulum terdiri atas komponen yang harus dikembangkan, yang meliputi tujuan, isi atau materi, strategi pembelajaran, serta evaluasi.
 - a. Kehadiran tujuan di dalam suatu rencana pembelajaran sangatlah utama. Oleh karena itu, perumusannya selalu lebih dulu daripada komponen lainnya. Tujuan juga akan mewarnai komponen-komponen lainnya.
 - b. Materi pelajaran yang harus dikuasai siswa sangat dipengaruhi oleh tujuan. di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), materi

pembelajaran dinyatakan dalam bentuk kompetensi dasar yang hendak dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.

- c. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pelajaran tertentu. Di dalam strategi pembelajaran tercakup di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.
- d. Komponen keempat dari kurikulum adalah evaluasi. Komponen ini berfungsi untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Adapun dalam fungsi yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, serta kelayakan (*feasibility*) program pengajarannya.
5. Rencana pengembangan RPP mengacu pada suatu KD tertentu di dalam kurikulum/silabus. RPP dibuat dalam rangka pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai dengan KD yang telah ditetapkan.
6. Silabus merupakan pedoman rencana pembelajaran yang fungsinya sebagai acuan pengembangan RPP. Di dalamnya memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, kompetensi isi (KI), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian *kompetensi*, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
7. Perumusan RPP meliputi langkah-langkah sebagai berikut.
 - a. Memilih KD dan mengkaji silabus
 - b. Menjabarkan KD ke dalam tujuan dan indikator pembelajaran
 - c. Mengidentifikasi materi pembelajaran
 - d. Memilih metode dan media (Perangkat) pembelajaran
 - e. Mengembangkan kegiatan pembelajaran
 - f. Mengembangkan jenis penilaian

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Periksa kembali tujuan pembelajaran pada modul ini dan Anda klarifikasi pencapaian tujuan tersebut.

Tujuan:

Dengan mempelajari paparan materi pada modul ini, Anda dapat memahami isi suatu kurikulum dan silabus dengan baik dan dapat mengembangkannya ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran secara tepat.

2. Tuliskan dalam jurnal hal-hal yang Anda anggap sangat penting untuk segera diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah. Jelaskan alasan-alasannya, "Mengapa hal tersebut penting?"

Hal-hal Penting	Alasan

3. Pengalaman belajar apa yang masih perlu dipelajari sehingga Anda bisa merancang sebuah program pembelajaran (RPP) yang benar dan efektif?

--

H. Pembahasan Latihan/Kasus/Tugas

Lembar Kerja 3.1 Diskusi Analisis Kurikulum

Persamaan dan perbedaan KTSP dengan K-13 dapat dilihat pada kolom-kolom yang ada pada kedua kurikulum.

1. KTSP terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adapun isinya terbagi atas empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.
2. K-13 meliputi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar, yang di dalamnya tercakup KI-spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Lembar Kerja 3.1 Diskusi Pengembangan RPP

Proses diskusi yang dijalankan bertujuan untuk menilai kelayakan sebuah RPP. Untuk itu, setiap kelompok mengkritisi RPP yang ada berdasarkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan. Permen dan berbagai referensi yang terkait dengan langkah-langkah pengembangan RPP sebaiknya dijadikan bahan rujukan.

Lembar Kerja 3.3: Merancang Skenario Pembelajaran

Skenario yang dimaksud berupa kegiatan inti pembelajaran sebagaimana yang ada pada RPP, yakni dengan berpatokan pada KD tertentu dan model pembelajaran yang jelas. Hasilnya kemudian disilangbacakan untuk bisa saling dikoreksi dengan memerhatikan format penilaian yang tersedia.

PENUTUP

Dengan tuntasnya mempelajari materi dalam Modul Guru Pembelajar Bahasa Indonesia SMP Kelompok Kompetensi Pedagogik C, Anda diharapkan tidak lagi mengalami kesulitan dalam pengembangan pembelajaran efektif di kelas. Apalagi materi tersebut tidak bisa Anda hindari. Guru sepatutnya mendapatkan pemahaman terhadap kompetensi pedagogik dan profesional dengan komposisi yang ideal merupakan sesuatu yang sangat penting dan tidak bisa dilewatkan pada setiap pertemuan.

Materi yang dipaparkan dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan sangat baik; dan bisa menambah wawasan bagi Anda yang tentu saja hal itu bisa berimplikasi pada pembelajaran efektif di dalam kelas. Oleh karena masih bersifat umum, paparan tentang pendekatan, metode/strategi, dan teknik-teknik yang digunakan bisa dikembangkan lagi sesuai dengan KD yang akan Anda sampaikan kepada para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdikbud. 1997. *Pokok-pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 2013. *Permendikbud 81A*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. 2004. *Pengembangan Sistem Penilaian*. Jakarta: Dikmenum, Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Husen, Akhlan, dkk. 1997. *Telaah Buku Kurikulum dan Buku Teks*. Jakarta: Depdiknas.
- Lado, Robert. 1964 *Language Teaching*. Amerika: MC Grow Hill.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, S.. 1988. *Asas-asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Parera, J.D. 1996. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia SLTP dan SMA*. Jakarta: Grasindo.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik*.

Stenhouse, L. .1975 *An Introduction to Curriculum Research and Development*.
London: Heinemann.

GLOSARIUM

Bekal Ajar Awal : kemampuan yang telah diperoleh peserta didik sebelum dia memperoleh kemampuan terminal tertentu yang baru.

Demonstrasi: suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan cara kerja suatu kegiatan.

Implisit : termasuk (terkandung) di dalamnya (meskipun tidak dinyatakan secara jelas atau terang-terangan); tersimpul di dalamnya; terkandung halus; tersirat

Indikator: karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, atau respon, yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa, untuk menunjukkan bahwa siswa itu telah memiliki kompetensi dasar tertentu.

Kemampuan Intelektual: tingkat kecakapan, kecerdasan dan keahlian seorang komunikator

Kerangka Acuan: suatu perspektif dari mana suatu sistem diamati.

Khotbah: pesan atau nasihat-nasihat agama yang disampaikan dengan memperlihatkan rukun dan tatacara tertentu.

Kompetensi: seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.

Kompetensi Dasar (KD) : merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema di SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu di SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.

Kompetensi Inti (KI) : merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor).

Kompetensi: kemampuan yang dapat dilakukan oleh siswa, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.

Kondisi Eksternal: rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran.

Kondisi Internal: keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu.

konkret-Operasional :tahap perkembangan anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.

Konteks : bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna.

Kontekstual : konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata.

Kurikulum : seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Materi Pembelajaran: bahan ajar minimal yang harus dipelajari siswa untuk menguasai kompetensi dasar.

Materi Pokok: pokok bahasan dan subpokok bahasan dari kompetensi dasar.

Metode: cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yg bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Pembelajaran: proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Peserta Didik: anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Portofolio: kumpulan hasil karya seorang siswa; sejumlah hasil karya siswa yang sengaja dikumpulkan untuk digunakan sebagai bukti prestasi siswa, perkembangan siswa dalam kemampuan berpikir, pemahaman siswa atas materi pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan, dan mengungkapkan sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu, laporan singkat yang dibuat seseorang sesudah melaksanakan kegiatan.

Psikomotor : gerak.

Refleksi : kegiatan yang dilakukan untuk melihat kembali apakah pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang kita rencanakan.

Remedial: kegiatan yang dilakukan untuk perbaikan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

Silabus: rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

Simulasi: rangsangan.

Sistem: susunan teratur berpola yang membentuk suatu keseluruhan sistematis : teratur menurut sistem; memakai sistem; dengan cara yang diatur baik baik

Standar Isi: ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar Kompetensi: kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan untuk suatu mata pelajaran; kompetensi dalam mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki oleh siswa; kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dalam suatu mata pelajaran.